

**THE CORRELATION OF LIFE SKILLS EDUCATION RESULT
TOWARD IMPROVEMENT OF PUBLIC WELFARE IN INBASARI BEAUTY
INSTITUTIONS IN THE VILLAGE OF CEMPAKABARU, CENTRAL
JAKARTA**

Lilies Yulastri & Tri Yudaningsih
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research aim to determine whether there is a correlation of life skills in the areas of skills executed by the Skills and Training Institute for the public welfare

This research was used survey and correlation method. The population in this study werestudents who had been trained about beauty makeup in skills and training institutions in the period from 2009 to 2011. Sampling was done by probability sampling, which is the random sampling. Total sample of 30 people.

Research instrument obtained of recapitulation final value of beauty life skills education that already exist in the LKP (Expost Facto). While welfare instrument data using questionnaires. Reliable and test validity, This proves that the instrument used has a very high reliability or strong is $r_{xy} = 0,616$.

The results of the data analysis are as follows: The regression equation obtained is $Y = -30,20 + 0,60 X$. Test requirements derived from analysis of error estimates of regression Y on X is normally distributed ($L_{calculate} = 0,161 < L_{table} = 0,161$). Linearity test using the table (ANOVA) obtained $t_{calculate} (4,14) < t_{table} (1,70)$. It shows that the linearity between the variables of life skills in beauty with the public welfare in the village Cempaka Baru, Central Jakarta.

Hypothesis Testing conducted by Product Moment coefficient test with significance level 0.05 is obtained $r_{xy} = 0,616$. Then proceed with the test significance of correlation coefficients using the t test. The results obtained are $t_{calculate}$ for 4,14 than $t_{calculate} (4,14) > t_{table} (1,70)$. It is indicates that the hypothesis (H_0) is rejected, and (H_a) is accepted, it is concluded there is a positive correlation between life skills education in beauty specification to the raising of public welfare.

The calculation of the coefficient of determination shows that the public welfare variation (variable Y) is determined by the educational welfare outcomes (variable X), with implications if the results of the higher education life skills that will be followed by the higher public welfare.

Key Word : *The correlation of life skills education result in inbasari beauty institutions in the village of cempakabaru, centraljakarta*

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Peran pendidikan nonformal dalam mengatasi masalah pengangguran salah satunya adalah melalui layanan kursus dan pelatihan yang memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi masyarakat. Lembaga ini merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran, pemerintah khususnya Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan telah mencanangkan program pengentasan kemiskinan melalui Program Pelatihan Kecakapan Hidup (PKH) Tata Kecantikan yang bekerjasama dengan lembaga non formal yang ada di masyarakat.

Program pendidikan kecakapan hidup (PKH) adalah salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan.

Hasil Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), “kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidup sehari-hari secara efektif.”

WHO mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam lima aspek, yaitu:

- a. Kecakapan mengenai diri sendiri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skills*)
- b. Kecakapan sosial (*social skills*)
- c. Kecakapan berpikir (*thinking skills*)
- d. Kecakapan akademik (*academic skills*) dan
- e. Kecakapan kejuruan (*vocational skills*).

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat fungsional yang memadai untuk bisa meraih peluang kerja dan atau usaha dalam rangka memperbaiki kualitas hidup.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Tata Kecantikan.

Kursus tata kecantikan kulit merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Kulit yang didesain berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan

Metodologi

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei dengan korelasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris hubungan hasil pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada lembaga pendidikan dan kecantikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Varibael Penelitan: Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah hasil pendidikan kecakapan hidup, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan masyarakat peserta pelatihan bidang kecantikan.

Penelitian dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan INBASARI, Jl. Cempaka Baru VI No. 29 Kel. Cempaka Baru, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat, sedangkan waktu pelaksanaan dari bulan Oktober sampai dengan November 2012.

Dengan sampel peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan kecantikan tata rias wajah di lembaga keterampilan dan pelatihan pada kurun waktu 2009 sampai 2011, dengan jumlah 30 orang, yang diambil *probability sampling* atau random sampling.

Indikator kuisisioner sebanyak 4 indikator yang tersebar dalam Butir kuisisioner sebanyak 40 pernyataan. Hasil pengolahan data dengan Alfa Cronbath diperoleh 10 soal Drop dan 30 soal Valid.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Data tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat, data tersebut diambil dari 30 responden. Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh peningkatan kesejahteraan masyarakat tertinggi sebesar 27 sedangkan yang terendah sebesar 10. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 27, skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 20,10, dan varians (S^2) sebesar 19,2655 dan simpangan baku atau standar deviasi (S) sebesar 4,39.

Rentang data variabel Y didapat dari data terbesar dikurang data terkecil adalah $27-10=17$. Banyaknya kelas (K) didapat dengan rumus Sturges $K=1+(3,3)\log 30=5,87$, maka banyaknya kelas adalah 6. Panjang kelas interval (P) didapat dari rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas, $P=R$ (rentang): K (banyak kelas), maka panjang kelas interval adalah $17:6=2,83$ yang dibulatkan menjadi 3.

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dan grafik peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Hasil Pendidikan Kecakapan Hidup

Data tentang hasil pendidikan kecakapan hidup dapat dilihat pada lampiran, data tersebut diambil dari 30 responden. Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh hasil pendidikan kecakapan hidup tertinggi sebesar 95 sedangkan yang terendah sebesar 75.

Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 75 dan skor tertinggi 95, skor rata-rata (\bar{x}) sebesar 83,47, varians (S^2) sebesar 20,1196 dan simpangan baku atau standar deviasi (S) sebesar 4,49.

Rentang data variabel X didapat dari data terbesar dikurang data terkecil adalah $95-75=20$. Banyaknya kelas (K) didapat dengan rumus Sturges $K=1+(3,3)\log 30=5,87$ dibulatkan menjadi 6, maka banyaknya kelas adalah 6. Panjang kelas interval (P) didapat dari rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas, $P=R$ (rentang):K (banyak kelas), maka panjang kelas interval adalah $20:6=3,33$ yang dibulatkan menjadi 4.

Analisis Data

Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

Berdasarkan model yang persamaan logaritma natural maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -30,20 yang artinya jika variabel independen (hasil pendidikan kecakapan hidup) memiliki nilai konstanta=0, maka nilai logaritma natural dependen (peningkatan kesejahteraan masyarakat) adalah -30,20.

2. Koefisien regresi variabel hasil pendidikan kecakapan hidup sebesar 0,60 yang artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 nilai variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,60 karena berdasarkan model regresi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil pendidikan kecakapan hidup terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang artinya semakin tinggi nilai hasil pendidikan kecakapan hidup yang ditetapkan maka semakin tinggi pula peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dicapai.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebagian pengujian tentang normalitas data. Pengujian normalitas adalah karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) (lihat dengan tingkat kepercayaan 95% dengan sample sebanyak 30. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi}-S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal dapat dilihat pada lampiran 21.

Untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas galat taksiran Liliefors. Hipotesis objek (H_o) menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal dan hipotesis alternatif

(Ha) menyatakan bahwa populasi tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian, H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 95% dengan banyaknya sampel 30 responden.

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 30. Dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, artinya populasi berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1591 selanjutnya dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Hasil Perhitungan menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1591 < 0,161$), berarti H_0 untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Keberartian Regresi

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, maka digunakan tabel ANAVA. Pengujiannya yaitu dengan kriteria menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan menerima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

Hasil dari analisis regresi antara hasil pendidikan kecakapan hidup terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 17,10 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 adalah 4,20. Hasil perhitungan tersebut nampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,10 > 4,20$) dapat dilihat pada lampiran 25, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi persamaan regresi linier berarti.

Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian,

diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

Hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar 0,62 dan F_{tabel} sebesar 2,13, sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linier yang berarti ada hubungan antara hasil pendidikan kecakapan hidup dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Uji Koefisien *Product Moment*

Uji koefisien korelasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien

koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,616. Berdasarkan tabel interpretasi angka indeks korelasi *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Hasil Pendidikan Kecakapan Hidup) dengan variabel Y (Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat) mempunyai hubungan yang kuat.

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf 0,05 dan dengan dk (n-2) kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana jika menolak H_0 maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan t_{tabel} adalah 1,70, sedangkan t_{hitung} sebesar 4,14. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil

pendidikan kecakapan hidup (X) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil pendidikan kecakapan hidup dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan uji koefisien determinasi sebesar 0,3795. Hal ini berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 38% melalui regresi $\hat{Y} = -30,20 + 0,60X$ menunjukkan pertambahan peningkatan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pertambahan hasil pendidikan kecakapan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan maka penelitian ini telah berhasil melalui proses perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Hasil Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian data yang pertama adalah:

1. Uji normalitas, dimana hasil yang didapat: $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1591 < 0,161$);
2. Uji Linieritas diperoleh melalui perhitungan model regresi : $Y = -30,20 + 0,60x$ selanjutnya;
3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan diperoleh $r_{xy} = 0,616$ dilanjutkan dengan ;
4. Uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,14 > 1,70$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar kedua variabel.

Sehingga dapat diketahui koefisien determinasi yaitu 38%. **Ini berarti ada hubungan hasil belajar Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan kontribusi 38%.** Kecilnya kontribusi disebabkan banyak variabel lain yang mempengaruhi variabel kesejahteraan masyarakat.

Referensi